



## POLA PENAMAAN MAHASISWA ISLAM, MAKNA, DAN PERWUJUDAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Agnes Adhani  
Tio Panta Uli Sitanggang  
FKIP Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya  
e-mail:[agnes.adhani@widyamandala.ac.id](mailto:agnes.adhani@widyamandala.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pola penamaan mahasiswa Islam, (2) menentukan makna nama mahasiswa Islam, dan (3) menguraikan perwujudan profil pelajar Pancasila dalam nama mahasiswa Islam. Penelitian deskriptif kualitatif ini menganalisis 75 nama mahasiswa IAIN Ponorogo. Hasil penelitian (1) pola penamaan umumnya terdiri atas 3 dan dua kata, dengan kombinasi Nomina dan Adjektiva, menggunakan bahasa Arab sebagai penanda Islam, (2) makna bersifat positif, berharap mampu meneladan tokoh Islam, dan mereka akan menjadi seperti nama yang disandangnya, dan (3) profil pelajar Pancasila yang dikandung dalam nama adalah (a) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Mahaesa, dan berakhlak mulia, (b) berkebinekaan global, dan (c) kreatif.

**Kata kunci:** pola penamaan; makna; profil pelajar Pancasila; mahasiswa Islam.

### Abstract

*This research aims at (1) describing the naming pattern of Moslem students, (2) deciding the meaning of Moslem students, and (3) explaining the implementation of Pancasila student profile in the name of Moslem students. This descriptive qualitative research analyzes the 75 names of IAIN Ponorogo's students. The research result shows that (1) the pattern of the names consists of three and two words, combining noun and adjective class of words, adapting Arab lexical as Moslem signifier, (2) the meanings of the names are positive, wanting to imitate Moslem figures, and wishing to have the same luck as the given name, and (3) the Pancasila student profile that are found (a) having faith to God Almighty and having good attitude, (b) having a global diversity, and (c) creative mind.*

**Keywords:** naming pattern; meaning; Pancasila student profile; Moslem student

### PENDAHULUAN

Nama diri orang banyak dibahas dan diulik secara menarik dengan berbagai judul, seperti “50 nama paling populer di Indonesia” (<https://www.idntimes.com>), “445 Nama Bayi Indonesia yang Unik dan Indah” (<https://www.ibupedia.com>), “21 Nama Bayi Laki-Laki Islami Keren Masa Kini Beserta Artinya” (<https://katadata.co.id>). Selain itu juga ada keunikan dengan nama terpendek, kisah perempuan bernama “O” dari Payakumbuh sebagai salah satu perempuan dengan nama unik (<https://www.cnnindonesia.com>) dan gadis Jogja dengan nama terpanjang terdiri atas 17 kata, Aiwinur Siti Diah Ayu Mega Ningrum Dwi Pangestuti Lestari Endang Pamikasih Sri Kumala Sari Dewi Puspita Anggraini. Karena terlalu panjang, anak ini biasa dipanggil “Y” (<https://jogja.com>).

Penelitian Wening Sahayu tentang “Penanda Jenis Kelamin pada Nama Jawa dan Jerman” menunjukkan adanya beberapa persamaan antara nama Jawa dan Jerman dalam penandaan jenis kelamin yang tampak pada tanda fonetis berupa akhiran dan jumlah suku kata (Sahayu, 2014) dan “Analisis Semantis Nama Orang Jawa di Desa Karangduwur Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen” oleh Ratna Zunairoh (2014) ditemukan nama nama dengan makna leksikal dan ada beberapa yang tidak diketahui makna leksikalnya dan nama dengan latar belakang penamaan berdasarkan pemberian, waktu



kelahiran, mengabadikan nama orang tua, hobi, meniru, perenungan, pemikiran demi kebaikan anak, harapan orang tua, dan jenis kelamin, dan sebagian besar orang tahu dan mengetahui makna anaknya.

Agnes Adhani dan Priska Meilasari (2021) meneliti pola penamaan mahasiswa, berdasarkan kategori agama dikelompokkan dalam empat agama, yaitu (1) Islam (81 data), (2) Katolik (20 data), (3) Kristen (10 data), dan Budha (1 data). Namun sebagian besar nama mahasiswa memiliki nama Indonesia atau Jawa dengan penanda agama dengan kata umum. Pengaruh Islam atau bersifat Islami dalam pemberian nama tampak dalam pemakaian bahasa Arab atau kosakata Arab, yaitu *Alif, Abdullah, Faizatus Khoirul Muffida, Ilham, Imam, Laila, Lailatul Qoidah, Muhammad Irsyad Fauzon, Syarifah, Umi Latifah, Ramadhan, Yusuf Efendi, dan Zulfikar Dion Fatah*. Dari 81 nama mahasiswa beragama Islam, hanya 14 saja yang menunjukkan keislaman dengan menggunakan bahasa Arab, 67 lainnya menggunakan nama Indonesia atau Jawa. Hal itu menjadi latar belakang penelitian pola penamaan mahasiswa di IAIN dengan latar belakang Islam lebih kental dibanding penelitian terdahulu.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pola penamaan mahasiswa Islam, (2) menentukan makna nama mahasiswa Islam, dan (3) menguraikan perwujudan profil pelajar Pancasila dalam nama mahasiswa Islam.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Pola Penamaan**

Bahasa bersifat arbitrer, termasuk dalam penamaan. Nama dalam kenyataan kemanusiaan penamaan dapat ditentukan pola, berkaitan dengan jumlah kata, penentu jenis kelamin, kelas kata, dan pembentukan kata.

#### **a. Jumlah Kata**

Pemberian nama dipengaruhi oleh tingkat kesederhanaan dan kemodernan seseorang, sehingga menentukan jumlah kata, yaitu satu, dua, tiga, empat, lima, atau lebih dari lima kata. Jumlah kata menentukan keindahan dan variasi penggunaan kata.

#### **b. Penanda Jenis Kelamin**

Orang tua berharap anak yang hadir ke dunia melalui keluarganya berjenis kelamin laki-laki atau perempuan dengan penanda khas laki-laki atau perempuan yang dipengaruhi juga oleh latar belakang agama.

#### **c. Kelas Kata**

Kelas kata dalam nama diri umumnya nomina (kata benda, terkait dengan alam, angkasa, flora dan fauna), adjektiva (kata sifat, yang berkonotasi positif), numeralia (kata bilangan, berkaitan dengan urutan kelahiran, dan verba (kata kerja, terkait dengan tindakan atau aktivitas yang baik dan berkonotasi positif).

#### **d. Pembentukan Kata**

Bentuk kata terdiri atas kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata, dan singkatan dan akronim (KBBI, 1998: 99). Sebagian besar nama diri diambil dari kata dasar, namun ada juga proses pembentukan dengan pengimbuhan (awalan atau akhiran), dan penggabungan kata.

### **3. Makna**

Pada abad XIII, bangsa Arab yang membawa ajaran Islam sekaligus bahasa Arab masuk ke wilayah Indonesia, menginspirasi santri dan penganut Islam pada umumnya menamai anaknya dengan nama yang diambil dari nama-nama tokoh Islam, seperti nabi, kerabat nabi, khalifah, dan kata-kata bahasa Arab yang berkonotasi positif, harapan dan doa (Adhani dan Sayekti, 2010: 55).



#### 4. Profil Pelajar Pancasila

Penggunaan bahasa bisaberkaitandenganpendidikankarakter.Adhani(2016:105-108)menelitikaitanpendidikan karakter dengan peribahasa yang menunjukkan bahwa dalam

peribahasaterkandungnilaikarakterpeduli,tangguh,religius,jujur,kreatif,komunikatif,dannasionalis. Karakter di atas sebagai budi pekerti luhur bangsa sudah ada dalam kehidupan masyarakat yang tercermin dalam nama diri. Selain itu nama diri juga mencerminkan profil pelajar Pancasila yang mendukung pendidikan karakter dengan enam ciri utama, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Mahaesa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) gotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>)

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan dianalisis apa adanya, tidak mendapatkan perlakuan atau percobaan sebagai data dan sumber data, dengan *setting* alamiah, memaknai kesatuan pertuturan, tidak menggunakan analisis data berupa angka-angka secara statistik, dan peneliti berperan sebagai alat utama penelitian(Sutopo, 2002: 33-39).

#### 2. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah berupa nama 75 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang dipilih secara representatif. Sumber data penelitian ini Biro Administrasi Kemahasiswaan (BAK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa kata atau deratan kata nama dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui teknik simak bebas libat cakap (Sudaryanto, 2015: 207), Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan; (a) mencatat dan membuat daftar nama, mereduksi data, apabila ada data ganda, (b) **mengartukan** data, dan (c)mengklasifikasikan data demi memudahkan analisis.

#### 4. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan rumusan masalah, analisis data dilakukan dengan: (a) menganalisis pola penamaan berdasarkan jumlah kata, kelas kata, proses pembentukan, (b) menganalisis makna dengan menghubungkan nama dengan referensi agama Islam, (c) menganalisis implementasi profil pelajar Pancasila dengan 6 indikator, dan (d) menarik kesimpulan.

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian berusaha menjawab tiga pertanyaan dengan hasil dan pembahasan sebagai berikut.

#### 1. Pola Penamaan

Nama mahasiswa Islam terdiri atas (a) tiga kata: 44 kata, misalnya (1) *LithaKurniaNurhidayah*, (2) *MayaSyifaulMuna*, (3) *LutfiMar'atulKirom* (b) dua kata: 20 data, misalnya (4) *IntanAmeliasari*, (5) *ImamMasruri*, (6) *HuseinSyaiquddin*, (c) empat kata: 10 data, misalnya (7) *Kinarsih Nanda Sekar Swara* dan *Muhamad Mahrur Khamdani Qhufron* dan (8) dan satu kata: satu data, yaitu (9) *Kurniawati*. Hal ini menunjukkan bahwa nama tidak bersifat tunggal, melainkan gabungan beberapa kata dengan bervariasi. Karena nama diri merupakan bentuk nomina dan diberi label sifat positif dengan Adjektiva, kombinasi terbanyak adalah (a) Adjektiva+Nomina+Nomina, misalnya (10) *Lutfi Hakim Hayatullah*, (11) *Lutfia Nikita Putri*, (b) Nomina+Nomina+Nomina, misalnya (12) *Maya Syifaul Muna*,(13) *Lintang Fauziyah*



Ajarningtyas, (c) Nomina+Nomina, misalnya (14) *Ivan Saifudin*, dan (d) Nomina+Adjektiva, misalnya (15) *Imam Masruri*. Selain itu ditemukan juga Verba ((16) *Kinanti* 'dituntun' dan (17) *Mahrur* 'dijaga') dan Numeralia ((18) *Triana* 'tiga', (19) *Dwi* 'dua', (20) *Wahidah* 'satu', dan (21) *Durrotun* 'empat') yang dikombinasikan Nomina dan Adjektiva.

Pola penamaan generasi z, kelahiran tahun 1997-2012, yang saat ini berumur 10-22 tahun adalah generasi yang sudah berada di era digital. Para orang tua telah melek teknologi komputer, sehingga memiliki wawasan lebih luas dan terbuka terhadap perkembangan zaman, dan dapat mencari informasi lebih luas. Hal itu terlihat dari pola nama terdiri atas tiga kata.

Pola nama mahasiswa bisa dilihat dari asal bahasa, yaitu (1) Arab: 34 data, (2) gabungan Arab+Indonesia: 21 data, dan (3) Indonesia: 20 data. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang agama Islam tercermin dalam nama yang berasal dari bahasa Arab, misalnya (22) *Annisa Urohmatul Badi'ah*, (23) *Afwa Roziqulhaqqi Mubarak*, (24) *Aisyah Nor Imama* dan kombinasi bahasa Arab dan Indonesia, contohnya (25) *Arya Rahman Ihsanudin*, (26) *Annisa Ratna Zakia Fatayati*, (27) *Aisyah Fitriana* walaupun ditemukan juga mahasiswa beragama Islam namun tidak tercermin dalam nama diri, misalnya (28) *Kurniawati*, (29) *Kukuh Sunyoto*, dan (30) *Kinarsih Nanda Sekar Swara*.

Bentuk kata nama umumnya berupa kata dasar, seperti (31) *Muhammad* 'terpuji', (32) *Nor/Nur* 'cahaya', (33) *Lutfi* 'baik, halus', (34) *Arum* 'harum', (35) *Rahman* 'penuh belas kasih', (36) *Ihsan* 'kebaikan. Selain itu terdapat penggabungan kata, seperti (37) *Kurniasari* → *Kurnia+sari*, (38) *Choirimawati* → *Choirim+Wati*, (39) *Rahayuningtyas* → *Rahayu+Ning+Tyas*, (40) *Ardiyanti* → *Ardi+Yanti*, (41) *Fitriani* → *Fitri+Ani*, (42) *Triana* → *Tri+Ana*, (43) *Fadilatur* → *Fadil+Atur*, (44) *Anwarul* → *Anwar+-ul*, (45) *Lutfiah* → *Lutfi +-ah*, (46) *Firdausi* → *Firdaus+-i*, (47) *Alfina* → *Alfi+-na*, (48) *Roziqulhaqqi* → *Roziq+Ulhaqqi*, (49) *Muchsinatu* → *Muchsin+-atu*, (50) *Arbaatun* → *Arbaat+-tun*.

## 2. Makna

Sebagai penanda dan *tenger* keberadaan anak, orang tua berusaha memberi nama anak dengan pertimbangan (a) **berkonotasi makna positif**, orang tua berharap anaknya memiliki sikap dan atau sifat yang baik, indah, dan terpuji, seperti (51) *Rasyid* 'cerdas', (52) *Niken* atau (53) *Badi'ah* 'cantik', (54) *Mubarak* 'diberkati', (55) *Lutfiah* 'lemah lembut', (56) *Raziqin* 'anugerah, rezeki', (b) **mengambil tokoh atau nabi dan keluarga yang berhubungan dengan nabi** yang memiliki pribadi yang unggul dengan harapan dapat meneladan sifat atau kisah hidupnya, misalnya (57) *Muhammad*, dan (58) *Aisyiah* 'istri nabi Muhammad' dan (c) **menjadi atau memiliki sifat kata yang disandangnya**, seperti (59) *Rahman* 'penuh belas kasih', (60) *Hikmah* 'bijaksana', (61) *Aulia* 'pemimpin', (62) *Ahnaq* 'Islami', (63) *Nikita* 'penakhluk', (64) *Imam* 'pemimpin dalam Islam'. Tiak ditemukan nama yang menunjukkan sifat atau konotasi negatif dan harapan mulia ini menandakan bahwa para orang tua menyadari peran mereka sebagai "pengelola titipan" dari Sang Khalik. Dalam generasi sebelumnya, makna kadang diabaikan, menamai anak hanya sebagai penanda, seperti penanda kelahiran. Misalnya nama *Geger* 'riuh, ramai, tidak keruan, gempar, heboh, ribut', *Merdekawati* 'lahir 17 Agustus', *Rebo* 'lahir pada hari Rabu', *Juni* 'lahir pada bulan Juni', *Riadi* 'lahir bertepatan dengan Idulfitri'.



### 3. Perwujudan Profil Pelajar Pancasila

Keenam atribut profil pelajar Pancasila, penelitian ini menunjukkan tiga atribut profil Pelajar Pancasila yang menonjol, yaitu.

- a. **Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Mahaesa dan berakhlak mulia** dengan ditandai dengan nama yang menunjukkan kesalehan dan keimanan, misalnya (65)*Ihsan Nasrulloh* 'kebaikan karena pertolongan Allah', (66)*Muhamad Nur Fakhri* 'terpuji, cahaya, orang yang paham terhadap syariat Islam', (67) *Imam Malik Muzaki* 'pemimpin; 'pemilik', 'wajib zakat', (68) *Lutfi Hakim Hayatullah* 'baik, halus'; yang adil, petunjuk Allah'.
- b. **Kebinekaan global**, sikap mempertahankan budaya leluhur, lokalitas, dan identitasnya dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa, misalnya (69)*Lutfia Nikita Putri* 'baik, lembut, penakhluk; perempuan', (70)*Muchsinatu Alawiyah Triana Subari* 'berani, cerdas; perempuan penjaga amanah, anak ketiga, kharisma', (71)*Lailia Aurra Sasetya Maharani* 'malam hari, cepat pulih dari sakit'; setia, 'permaisuri'
- c. **Kreatif**, mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. misalnya (72)*Aisyah Fitriana* 'Perempuan, istri nabi Muhammad'; 'suci', (73)*Annisa Ratna Zakia Fatayati* 'gadis, perempuan'; 'batu mulia'; 'murni, baik, terpuji'; 'berkah, hadiah', (74)*Arya Rahman Ihsanudin* 'gelar kehormatan, 'penuh belas kasih'; 'membela kebenaran, sangat berani' (75)*Dinda Ardiyanti Saputri* 'adik perempuan; kuat megah seperti gunung; perempuan', (76).*Kinanti Rahayuningtyas* 'dituntun; selamat dalam hati'. Kreativitas ditandai dengan penggabungan kata bahasa Arab dan bahasa Indonesia, termasuk juga proses kreatif membentuk *fitri* menjadi *fitriana*, *Annisa* (bahasa Arab) digabungkan dengan *Ratna* (bahasa Indonesia), *Arya* (bahasa Indonesia) dirangkai dengan *Rahman Ihsanudin* (bahasa Arab), pembentukan ardiyanti → *Ardi* 'gunung' → *-yanti* 'penanda perempuan dan *Putri* → *Saputri*.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) pola penamaan umumnya terdiri atas tiga kata dan dua kata, dengan kombinasi Nomina dan Adjektiva, dan menggunakan bahasa Arab sebagai penanda Islam, (2) makna bersifat positif, berharap mampu meneladan tokoh Islam, dan mereka akan menjadi seperti nama yang disandangnya, dan (3) profil pelajar Pancasila yang dikandung dalam mana adalah (a) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Mahaesa, dan berakhlak mulia, (b) berkebinekaan global, dan (c) kreatif.

### 2. Saran

Karakter positif bangsa Indonesia yang tercermin dalam nama diri anak bersifat khas dan unik, sehingga dimungkinkan penelitian lanjutan dengan mengungkap penamaan berdasarkan latar belakang suku yang lebih mencerminkan kebinekaan global bisa dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

Adhani, Agnes dan Sayekti. 2010. *Nama-Nama Diri Orang Jawa: Sebatas Identitas?*. Klaten: Intan Pariwara.



- Adhani, Agnes. 2016. "Peribahasa, Maknanya, dan Sumbangannya terhadap Pendidikan Karakter". dalam Majalah Ilmiah *Magistra*. Nomor 97 tahun XXVIII. September 2016. Hal 105 s.d. 108.
- Adhani, Agnes. 2017. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Textium.
- Al-Kafili, Abdul Qodir, Sahara Ramadhani, Laila Nur Afuah. 2018. *Kamus Besar Bahasa Arab-Indonesia, Indonesia-Arab*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ali, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, Anton M. Muliono. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fathurrohman, H. Pupuh, A.A. Suryana, dan Fenny Fatriany. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>. Diunduh 15 April 2022.
- <https://www.google.com/search?q=generasi+lahir+tahun+2000+disebut&oq=generasi+lahir+tahun+2000+disebut&aqs=chrome..69i57j33i160i3.10838j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>. Diunduh 21 April 2022.
- Keraf, Gorys. 1988. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Bausastra Jawa Indonesia*. Jilid I dan II. Jakarta: Gunung Agung.
- Sahayu, Wening. 2014. "Penanda Jenis Kelamin pada Nama Jawa dan Jerman" dalam *Litera*. Vol.13 No.2 Oktober 2014.
- Soedjito. 1992. *Kosakata Bahasa Indonesia Buku Pelengkap Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wabana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suyudi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zunairoh, Ratna. 2014. "Analisis Semantis Nama Orang Jawa di Desa Karangduwur Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen" dalam *Aditya Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*. e-journalumpwr.ac.id. Vol 4. Nomer 5